

## PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM REHABILITASI ORANG DENGAN DISABILITAS PSIKOSOSIAL (ODDP) DI KALURAHAN SIDOAGUNG DALAM PERSPEKTIF PERAN DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS

Dinda Pramesti<sup>1(a)</sup>, Erni Saharuddin<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>a)</sup>dindapramesti1512@gmail.com, <sup>b)</sup>ernisaharuddin@unisayogya.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

05-09-2025

Diterbitkan Online:

31-12-2025

#### Kata Kunci:

Peran, Pemberdayaan  
Komunitas, Rehabilitasi,  
Disabilitas Psikososial

#### Keywords:

Role, Community  
Empowerment, Rehabilitation,  
Psychosocial Disabilities

#### Corresponding Author:

dindapramesti1512@gmail.com

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v4i4.305>

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya, semua manusia mempunyai hak, kewajiban yang sama tanpa perbedaan. Sama halnya dengan Hak Asasi Manusia (HAM) yang diterima dan dirasakan oleh setiap

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran pemangku kepentingan dalam proses rehabilitasi Orang dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) di Kalurahan Sidoagung. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dari informan kunci, serta data sekunder dari dokumen, literatur, peraturan, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian mengungkap bahwa pemangku kepentingan utama mencakup pemerintah daerah, tenaga kesehatan, organisasi sosial, keluarga, dan masyarakat. Masing-masing berperan secara spesifik, mulai dari penyediaan layanan kesehatan, pendampingan sosial, hingga pemberdayaan ekonomi. Kolaborasi antar-pemangku kepentingan terbukti meningkatkan efektivitas rehabilitasi, mempercepat reintegrasi sosial, dan mengurangi stigma terhadap ODDP. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan minimnya pemahaman masyarakat masih menghambat proses. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antar-pemangku kepentingan serta program edukasi masyarakat untuk membangun lingkungan inklusif yang mendukung rehabilitasi berkelanjutan.

### ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the roles of stakeholders in the rehabilitation process of People with Psychosocial Disabilities (ODDP) in Sidoagung Village. A descriptive qualitative approach was applied, with primary data collected through interviews, observations, and direct documentation from key informants, as well as secondary data from documents, literature, regulations, and previous research. The results revealed that key stakeholders include local governments, health workers, social organizations, families, and communities. Each plays a specific role, ranging from providing health services and social assistance to economic empowerment. Collaboration between stakeholders has been shown to increase the effectiveness of rehabilitation, accelerate social reintegration, and reduce stigma against ODDP. However, challenges such as limited resources and limited public understanding still hamper the process. This study recommends strengthening collaboration between stakeholders and community education programs to build an inclusive environment that supports sustainable rehabilitation.

manusia di bumi dalam segala hal. HAM menjadi elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di tingkat internasional, instrument HAM yang diciptakan pada tahun 1944 menjadi motor penggerak

penegakan HAM secara internasional adalah *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR) sebagai kerangka hukum HAM. Sementara itu, di Indonesia, HAM tercantum dalam Bab XA Pasal 28A sampai dengan Pasal 28J Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Nor Yelly et al., 2025). Meskipun regulasi penegakan HAM telah dibentuk demi menjamin terselenggaranya HAM, namun dalam realita kehidupan bermasyarakat masih terdapat kalangan masyarakat tertentu yang rentan mengalami pelanggaran HAM, seperti kelompok penyandang disabilitas.

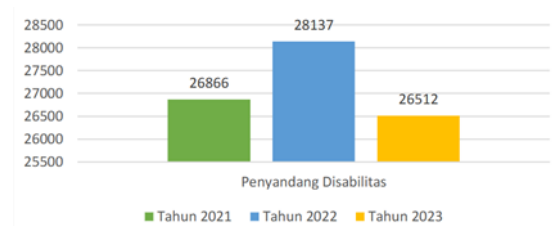
Menurut *Convention on The Rights of Persons of Disabilities*, disabilitas merujuk pada seseorang yang mengalami keterbatasan mental, fisik, intelektual, atau sensorik yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Utomo & Qulub, 2020). Dalam aspek kesehatan, disabilitas masuk ke dalam Kesehatan jiwa. Menurut UU RI No. 18 Tahun 2014, Kesehatan Jiwa adalah kondisi di mana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Darajat (Bukori, 2006) menunjukkan bahwa kesehatan mental dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keduanya harus diperhatikan untuk mencapai kesehatan mental yang optimal (Suci Salsabila Oktaviani et al., 2025).

Kesehatan jiwa yang baik adalah kondisi di mana batin seseorang berada dalam keadaan yang tenang dan tentram, sehingga mampu untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang-orang sekitar. Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hampir satu miliar orang dari seluruh orang di dunia mengalami beberapa jenis gangguan kesehatan mental. Pada tahun 2019, sebanyak 970 juta jiwa di seluruh dunia dilaporkan mengalami gangguan mental. Di antara banyak macam gangguan mental, salah satu gangguan mental yang tidak sedikit diidap oleh penduduk dunia adalah gangguan disabilitas. Berdasarkan *Center of Psychiatric Rehabilitation* di Boston University, hal ini mengacu pada gangguan mental yang secara relevan mengganggu aktivitas keseharian utama, seperti bekerja (Syarifah, 2021).

Keterbatasan pada kinerja tubuh penyandang disabilitas menimbulkan

permasalahan mobilitas kehidupan sehari-hari. Kendala penyandang disabilitas menjadi tanggung jawab pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat. Lewat penandatanganan konvensi tentang Hak-hak Penyandang Disabilitas, Indonesia mengesahkan UU No. 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (Konvensi Hal-hak Penyandang Disabilitas), menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia berkomitmen dan bersungguh-sungguh untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak penyandang disabilitas dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas (Widjaja et al., 2020).

Penyandang disabilitas sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial mempunyai permasalahan yang cukup rumit di mana mereka mengalami kesulitan menjalani kehidupan selayaknya masyarakat pada umumnya karena kurangnya akses pendidikan, pekerjaan, dan keahlian. Menurut Laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 80% penyandang disabilitas tinggal di negara berkembang, bahkan dengan hidup di bawah garis kemiskinan. Bahkan, setengah dari jumlah tersebut tidak mendapatkan kebutuhan medis yang memadai. Sementara itu, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, jumlah pasien penyandang disabilitas pada tahun 2023 mencapai sekitar 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia.



**Gambar 1. Jumlah Penyandang Disabilitas Provinsi DIY Tahun 2021 s.d. 2023**

Pada gambar 1, di tahun 2022, penyandang disabilitas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai angka 28.137 jiwa. Namun, pada tahun 2023, jumlah penyandang disabilitas mengalami penurunan di angka 26.512 jiwa. Angka penyandang disabilitas di tahun 2023 tidak berbeda jauh dengan jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2021, yaitu di angka 26.866. Berdasarkan data dari Dinas Sosial D. I. Yogyakarta, dari 19 golongan disabilitas di Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta, pengidap disabilitas terbanyak yaitu Disabilitas Psikososial dengan jumlah 6.085 jiwa (sekitar 23% dari total masyarakat penyandang disabilitas di Provinsi D. I. Yogyakarta). Sementara itu, di Kabupaten Sleman, Kapanewon dengan pasien ODDP tertinggi ada di Kapanewon Godean. Salah satu kalurahan yang masuk ke dalam golongan wilayah dengan pasien ODDP terbanyak adalah Kalurahan Sidoagung.

Menurut Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat (LBHM), disabilitas psikososial adalah kondisi di mana individu mengalami gangguan kesehatan mental dan sosial yang signifikan akibat gangguan kesehatan jiwa, sehingga memengaruhi kapasitas hukum dan kemampuan individu dalam menjalankan hak dan kewajibannya secara penuh di masyarakat.

Beberapa aspek kehidupan yang terpengaruh dari gangguan disabilitas, salah satunya dalam aspek sosial-emosional di mana penyandang disabilitas kerap menerima stigma negatif yang menjadikan mereka merasa harga dirinya rendah, merasa terasingkan, dan mengalami penolakan dalam aktivitas sosial (Fairuz Hasyifah Witjaksono & Abdul Muhid, 2021). Dalam aspek kesehatan, seringkali layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas masih terbatas, sehingga mereka memiliki hambatan dalam mengakses fasilitas umum dan layanan publik. Sementara itu, aspek akademis bagi penyandang disabilitas masih sangat terbatas. Tidak sedikit anak penyandang disabilitas mengalami kesulitan, hambatan belajar, dan sering kali ditolak oleh sekolah tertentu. Demikian halnya dengan aspek ekonomi. Penyandang disabilitas merasa kesulitan dalam mencari pekerjaan karena banyak stigma negatif dan menganggap mereka tidak mampu bersaing di dunia kerja. Dari pendidikan rendah dan kesulitan dalam mencari pekerjaan, mengakibatkan penyandang disabilitas hidup dengan kondisi finansial yang kurang layak. Individu yang mengalami gangguan disabilitas akan cenderung mengalami kegiatan yang pasif karena memiliki keterbatasan (Sutresniwati et al., 2024). Dengan demikian, perlu adanya penanganan yang cepat dan tepat bagi penyandang disabilitas (Widowati & Agustina, 2021).

Rehabilitasi psikososial merupakan upaya pemulihan kesehatan psikis dan peningkatan keterampilan hidup, sehingga ODDP dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri serta dapat berintegrasi sosial dengan

lingkungannya. Penanganan atau rehabilitasi bagi penyandang disabilitas bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang berada dalam kondisi gangguan kejiwaan dengan menggunakan pendekatan berbasis masyarakat. Selain itu, rehabilitasi kesehatan jiwa bertujuan untuk menjamin setiap orang mencapai kualitas hidup yang baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa (Wahyu Irawan et al., 2025). Pelaksanaan rehabilitasi tidak akan berjalan dengan lancar dan efektif tanpa adanya kolaborasi dari berbagai pihak. Sehingga, dibutuhkan peran yang besar dari masing-masing *stakeholders* sebagai pendukung dan pelaksana program rehabilitasi untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut.

Program rehabilitasi bagi penyandang disabilitas juga termasuk ke dalam salah satu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) demi mencapai masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang. Salah satu tujuan SDGs yang sejalan dengan rehabilitasi disabilitas ini adalah *Good Health And Being Well* (Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik) dengan sasaran untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Meskipun regulasi dan SDG rehabilitasi rehabilitasi, penelitian pendahuluan kurang menganalisis dinamika peran pemangku kepentingan tertentu di tingkat kalurahan, khususnya Kalurahan Sidoagung dengan prevalensi ODDP tinggi. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi pemangku kepentingan dalam rehabilitasi ODDP untuk mendukung lingkungan inklusif berkelanjutan. Menurut Gustian Ainun Majib, peran timbul secara runtut karena manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok, sehingga seluruh lapisan masyarakat saling berinteraksi satu sama lain (Aud et al., 2025). Dalam konteks sosial dan organisasi menunjukkan bahwa peran tidak hanya berkaitan dengan tugas individu, tetapi juga berkaitan dengan harapan dan norma yang ada di masyarakat. Di samping itu, jenis-jenis peran menurut Soekanto (2001: 242, dalam (Lantaeda et al., 2020)) yaitu sebagai berikut:

- a) Peran Aktif, yaitu peran yang diserahkan oleh anggota kelompok/organisasi sebab kedudukannya di dalam kelompok/organisasi sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, peran aktif berarti berkontribusi secara langsung dan turut berperan di dalam posisi/jabatan.
- b) Peran Partisipatif, yaitu peran yang diberikan kepada anggota kelompok/organisasi yang memberikan kontribusi yang sangat berguna bagi kelompok, namun tidak secara langsung berperan dalam kepengurusan.
- c) Peran Pasif, yaitu kontribusi dari anggota yang bersifat pasif di mana anggota menahan diri agar memberikan kesempatan bagi fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana peran dari masing-masing *stakeholders* dalam upaya rehabilitasi Orang Dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) di Kalurahan Sidoagung, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Kalurahan Sidoagung, Kapanewon Godean karena Kalurahan Sidoagung merupakan salah satu wilayah dengan kasus pasien Orang Dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) yang cukup tinggi di mana Kalurahan tersebut menduduki posisi ke-2 dengan pasien ODDP terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Godean I. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Durasi pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama empat sampai enam bulan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap empat narasumber yang memiliki pengetahuan mengenai topik penelitian dan mewakili dari setiap stakeholder terpilih diantaranya Pemerintah Kalurahan Sidoagung, Puskesmas Godean I, Kelompok Swabantu (*Self Help Group*) Paguyuban Ngudi Laras, dan Pusat

Rehabilitasi YAKKUM. Alasan penulis hanya memilih empat narasumber karena *stakeholders* tersebut merupakan lembaga-lembaga penggerak program rehabilitasi di Kalurahan Sidoagung. Narasumber yang dipilih memiliki pengalaman langsung terkait kegiatan rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung. Wawancara mendalam dilakukan dalam bentuk pertanyaan terbuka serta menggunakan alat perekam untuk memastikan keakuratan data atas izin dari dari informan. Penulis melakukan proses transkripsi kata per kata secara verbatim untuk menjaga konteks dan detail pembicaraan. Adapun teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis melakukan pengumpulan data atas persetujuan dari informan terkait. Selain itu, penulis menjaga sensitivitas isu kesehatan jiwa dengan pendekatan empati, tidak menghakimi bagi informan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rehabilitasi Orang Dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) merupakan isu yang memerlukan kolaborasi lintas sektor. Dalam pelaksanaan program rehabilitasi ODDP di wilayah Kalurahan Sidoagung, tidak hanya melibatkan peran dari Pemerintah Kalurahan Sidoagung, Puskesmas Godean I, organisasi lokal, atau lembaga sosial seperti Pusat Rehabilitasi YAKKUM, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari keluarga, kader kesehatan jiwa, kelompok swabantu berbasis masyarakat, serta masyarakat itu sendiri.

Keberhasilan dari pada program rehabilitasi ODDP sangat dipengaruhi oleh kolaborasi beberapa sektor tersebut. Setiap *stakeholders* mempunyai peranan yang saling melengkapi, mulai dari penyusunan kebijakan, pendampingan, pelatihan/pemberdayaan, hingga edukasi dan pengurangan stigma di masyarakat.

Masing-masing dari *stakeholders* mempunyai perannya masing-masing. Berdasarkan teori umum Menurut Gito Saputro & Rangga, (2015) dalam (Mustanir et al., 2020), terdapat 5 (lima) peranan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Sidoagung dalam proses rehabilitasi ODDP, yaitu:

- a. Sebagai pemecah masalah;
- b. Sebagai penghubung sistem;
- c. Sebagai komunikator;
- d. Sebagai motivator, dan
- e. Sebagai fasilitator.

Sedangkan peran Puskesmas Godean I dalam rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung (Menurut Sri Widati) antara lain:

- a. Melakukan visitasi pasien;
- b. Berkoordinasi dengan pemerintah kalurahan;
- c. Bekerja sama dengan kader-kader kesehatan jiwa, dan
- d. Melakukan upaya rehabilitasi kesehatan/medik, sosial, psikologis, dan karya.

Sementara itu, lembaga eksternal/sosial seperti Lembaga Pusat Rehabilitasi YAKKUM dan masyarakat berperan menjadi agen penggerak dalam melakukan penanganan kesehatan serta lembaga kolaborasi.

### **Pemerintah Kalurahan Sidoagung**

#### a) Sebagai Pemecah Masalah

Penanganan kesehatan jiwa atau Orang Dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) di Kalurahan Sidoagung menjadi isu serius yang dihadapi Pemerintah Kalurahan Sidoagung. Pada tahun 2025, Kalurahan Sidoagung menjadi kalurahan dengan penyandang disabilitas terbanyak nomor dua di Kapanewon Godean. Sehingga, Pemerintah Kalurahan harus melakukan upaya rehabilitasi atau kebijakan untuk menaggulangi masalah tersebut. Dalam hal ini, Pemerintah Kalurahan Sidoagung juga berperan sebagai regulator dalam membuat program atau kebijakan. Pemerintah Kalurahan Sidoagung melakukan persiapan juga perencanaan kebijakan guna untuk mengatur, menyelaraskan, dan memberikan pengarahan penyelenggaraan pembangunan serta pemberdayaan di tingkat desa.

Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan (RKPDes) oleh Pemerintah Kalurahan Sidoagung bersama aparat lainnya. RKPDes merupakan dokumen penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDes) untuk periode satu tahun dan dokumen rujukan untuk penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Di dalam RKPDes yang disusun, terdapat indikator focus tersendiri untuk penanganan isu kesehatan jiwa.

*“ . . . Untuk penganggaran itu memang diawali dari itu identifikasi permasalahan itu juga nanti dari permasalahan itu kan bisa kita jadikan perencanaan untuk bisa dianggarkan, seperti itu.”* (Wawancara dengan Riyani Rifantona, Kamituwa

Kalurahan Sidoagung, Godean, 5 Maret 2025).

Terciptanya RKPDes ini sebagai bentuk solusi dari berbagai masalah yang ada di Kalurahan Sidoagung, termasuk solusi mengenai isu kesehatan jiwa. Berdasarkan RKPDes, Pemerintah Kalurahan Sidoagung memunculkan program-program kerja yang lebih spesifik dalam rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung. Salah satunya dengan membentuk Lembaga Swabantu atau *Self Help Group* (SHG). SHG di Kalurahan Sidoagung bernama Paguyuban Ngudi Laras. SHG Ngudi Laras terbentuk pada tahun 2020. Forum SHG Ngudi Laras ini merupakan kelompok swabantu yang dibentuk oleh Pemerintah Kalurahan Sidoagung untuk keluarga atau pendamping ODDP sebagai fasilitas atau sarana kegiatan-kegiatan penanganan ODDP. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan yaitu kunjungan rumah (dilaksanakan sebulan sekali oleh Kader Kesehatan Jiwa); pendampingan kepada ODDP untuk mengakses layanan kesehatan, jaminan sosial, dan meningkatkan keterampilan dan aktivitas produktif; dan melakukan edukasi serta sosialisasi kepada keluarga atau pendampingan ODDP mengenai kesehatan jiwa.

*“ . . . SHG itu kan tempatnya kita bertemu, ya. Semuanya, ya pasti kita berikan support. Kemudian, ya itu salah satunya itu mereka bertemu di sini itu seneng, Dek. Terus kita berikan juga kegiatan, bikin ecoprint. Kemudian pelatihan.”* (Wawancara dengan Riyani Rifantona, Kamituwa Kalurahan Sidoagung, Godean, 11 Maret 2025).



**Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Bersama Tim TPKJM Sidoagung**



**Gambar 3. Kunjungan Kader Keswa ke Pasien ODDP**

Selain pembentukan SHG Ngudi Laras, Pemerintah Kalurahan Sidoagung juga menyelenggarakan kegiatan Pos Binaan Terpadu Kesehatan Jiwa (Posbindu Keswa). Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring dan menskrining dini faktor resiko penyakit tidak menular dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Posbindu Keswa ini dilaksanakan kurang lebih sebanyak enam kali dalam setahun bersama dengan Puskesmas Godean I, Kader SHG Ngudi Laras, dan Pusat Rehabilitasi YAKKUM.

*“ . . . Terus itu kemudian kita juga mengupayakan mensosialisasi kepada masyarakat itu sudah kita lakukan di dalam beberapa anggaran. Termasuk salah satunya skrining kesehatan jiwa.”* (Wawancara dengan Riyani Rifantona, Kamituwa Kalurahan Sidoagung, Godean, 5 Maret 2025).

Kegiatan Posbindu Keswa diselenggarakan di Balai Desa Kalurahan Sidoagung dan dihadiri oleh masyarakat penyandang ODDP. Bagi masyarakat yang kesulitan dalam beraktivitas, maka dari pihak Pemerintah Kalurahan Sidoagung dan Puskesmas Godean I akan melakukan Posbindu jemput bola ke rumah ODDP tersebut.

Tidak hanya itu, Pemerintah Kalurahan Sidoagung di setiap Hari Jum'at mengadakan kegiatan Jum'at Berkah (Indahnya Berbagi). Jum'at Berkah (Indahnya Berbagi) merupakan kegiatan rutin di mana Pemerintah Kalurahan Sidoagung memberikan sumbangan dalam bentuk sembako ataupun yang lainnya. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat penyandang disabilitas yang kesulitan dalam kondisi perekonomian. Salah satu sumber daripada sumbangan tersebut berasal dari

donator atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bekerja sama dengan Pemerintah Kalurahan Sidoagung.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen keikutsertaan perusahaan untuk melakukan pengembangan terhadap masyarakat dalam pembangunan ekonomi, kepedulian sosial yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab dan lingkungan baik sebagai kewajiban hukum maupun inisiatif sukarela, guna tercapainya kesejahteraan bersama (Bella Elvadri et al., 2023). CSR yang terlibat bersama Pemerintah Kalurahan Sidoagung yaitu Mulia Godean, LPK Fenike, dan pengusaha local.

*“ . . . Gampangane kita kan di tiap Jum'at kita ada Program Indahnya Berbagi. Lha itu ada pembagian sembako dan lain-lain ya mungkin dari situ itu dari donator.”* (Wawancara dengan Jono, Staff Kamituwa Kalurahan Sidoagung, Godean, 11 Maret 2025).

Program-program yang diselenggarakan Pemerintah Sidoagung beserta SHG Ngudi Laras bertujuan untuk menjadikan kehidupan ODDP lebih mandiri dan produktif. Bagi ODDP yang sudah mempunyai kemandirian dan mempunyai potensi atau kemampuan berproduktifitas, maka oleh Pemerintah Kalurahan Sidoagung akan disalurkan untuk Rintisan Bapak Asuh. Program ini masih melibatkan CSR di mana Pemerintah Kalurahan Sidoagung memberikan kesempatan dan peluang kerja bagi penyandang ODDP yang sudah mandiri atau stabil dalam beraktivitas dan bekerja. Harapannya, program ini dapat membantu perekonomian masyarakat penyandang ODDP.

*“ . . . katakanlah kita mungkin ada yang masih potensial dari ODDP dan mempunyai bakat dan kemampuan, kita salurkan untuk bapak asuh. Jadi, yang masih mempunyai niat untuk bekerja kita salurkan di situ.”* (Wawancara dengan Jono, Staff Kamituwa Kalurahan Sidoagung, Godean, 11 Maret 2025).

#### b) Sebagai Penghubung Sistem

Peranan Pemerintah Kalurahan Sidoagung sebagai penghubung sistem yaitu menjadi jembatan bagi masyarakat di Kalurahan Sidoagung dengan pihak luar, baik instansi pemerintah di tingkat lebih tinggi, lembaga swasta, maupun organisasi lain yang berkaitan.

Lembaga-lembaga yang berkaitan dan terhubung sebagai unsur pendukung dalam pengelolaan kesehatan jiwa, terkhusus dalam rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung yang pertama yaitu Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan (PKK, Posyandu, Karang Taruna, RT/RW, dan sebagainya) dan Kapanewon Godean sebagai pihak pengkoordinasi program atau kebijakan, penghubung aspirasi masyarakat, memfasilitasi partisipasi masyarakat, serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Lembaga kedua, yaitu Puskesmas Godean I, Panti Bina Laras, Rumah Rakit Grhasia, Pusat Rehabilitasi YAKKUM sebagai fasilitator di berbagai kegiatan seperti pelatihan, sosialisasi, rehabilitasi sosial, maupun sebagai lembaga penyedia layanan kesehatan bagi masyarakat penyandang ODDP. Lembaga ketiga, yaitu unsur TNI/Polri, sebagai lembaga penegak hukum, menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah Kalurahan Sidoagung. Lembaga keempat, yaitu CSR (Mulia Godean, LPK Fenike, dan pengusaha local), sebagai pihak kolaborasi, fasilitator dalam peluang pekerjaan, dan pendukung program rehabilitasi kesehatan jiwa.

*“... Kita itu ada kerja sama dengan instansi terkait khususnya Puskesmas Godean I. Terus dari tim TPKJM Kapanewon Godean (Tim Penanganan Kesehatan Jiwa Masyarakat) yang di dalamnya terdiri dari Panewu, terus Polsek, Danramil, Puskesmas, sama Pemerintah Kalurahan. Kemudian kita juga melibatkan dengan CSR, Mbak.”* (Wawancara dengan Jono, Staff Kamituwa Kalurahan Sidoagung, Godean, 11 Maret 2025).

Sebagai pihak yang menjembatani antara masyarakat dan ODDP terdampak dengan lembaga/instansi terkait, Pemerintah Kalurahan Sidoagung juga sangat berperan aktif dalam memberikan pelayanan kepada ODDP melalui pendampingan dan visitasi rutin, memberikan fasilitas dan akses layanan kesehatan yang baik, dan memastikan bahwa ODDP di Kalurahan Sidoagung mendapatkan pengobatan dan terapi yang baik. Pendampingan dan visitasi rumah dilakukan bersama dengan kader kesehatan jiwa dan psikolog dari Puskesmas Godean I. Pemerintah Kalurahan Sidoagung melakukan pendataan secara akurat dan teratur untuk menyusun perencanaan dan monitoring evaluasi terhadap program rehabilitasi.

c) Komunikator, Motivator, dan Fasilitator  
Sebagai komunikator dalam rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung, para kader SHG Ngudi Laras dan aparat Kalurahan Sidoagung menciptakan komunikasi yang efektif interpersonal maupun sosial antara ODDP, keluarga, pendamping, masyarakat, dan pihak yang terlibat. Hal ini bertujuan untuk ODDP dapat berinteraksi dan berkomunikasi kembali secara sosial demi mengurangi stigma dan isolasi sosial yang dialami oleh ODDP.

Selain itu, Pemerintah Kalurahan Sidoagung bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada keluarga, pendamping, juga masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan jiwa dan dukungan bagi ODDP. Sehingga, masyarakat dapat lebih menerima dan mendukung ODDP untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial.

Edukasi dan sosialisasi juga diberikan kepada ODDP sebagai bentuk rehabilitasi sosial oleh SHG Ngudi Laras dan lembaga rehabilitasi seperti Pusat Rehabilitasi YAKKUM. Dalam hal ini, Pemerintah Kalurahan Sidoagung menjadi fasilitator dan mediator kegiatan rehabilitasi melalui pembentukan SHG Ngudi Laras dan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) yang menjadi media latihan komunikasi, berinteraksi, dan manajemen diri bagi ODDP.

Di samping beberapa hal di atas, Pemerintah Kalurahan Sidoagung bersama kader kesehatan jiwa selalu mendampingi ODDP dan kerdiver (pedamping) dalam tahapan rehabilitasi, termasuk akses layanan kesehatan, kepatuhan minum obat, dan pelatihan keterampilan supaya ODDP dapat hidup mandiri. Pemerintah Kalurahan Sidoagung dengan komunikasi persuasif dan terbuka, mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk berperan aktif mendukung seluruh kegiatan rehabilitasi, menghapuskan stigma, dan membentuk lingkungan sosial yang inklusif bagi ODDP.

*“... Harapannya ya itu, Mbak. Agar ikut bersama-sama menangani ODDP terutama biar ODDP itu benar-benar merasa diuwongke (memanusiakan manusia), nanti bisa menambah motivasi untuk lebih menata hidup itu lebih semangat lagi.”* (Wawancara dengan Jono, Staff Kamituwa Kalurahan Sidoagung, Godean, 11 Maret 2025).

### **Puskesmas Godean I**

Dalam program rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung, banyak peran Puskesmas

Godean I yang mesti dilakukan. Terutama diranah pengobatan, perujukan, dan rehabilitasi.

“ . . . Pertama, kita kan juga memberikan pelayanan misalnya pengobatan, perujukan, sama rehabilitasi.” (Wawancara dengan Nurmala, Perawat/Programer Jiwa di Puskesmas Godean I, 21 Mei 2025).

Berikut beberapa program yang dijalankan Puskesmas Godean I dalam upaya rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung.

a) Melakukan Visitasi Pasien

Sama halnya dengan Pemerintah Kalurahan Sidoagung, Puskesmas Godean I juga mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program rehabilitasi ODDP. Hal ini meliputi pendataan ODDP, pencatatan pelayanan, pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, serta pengelolaan sumber daya manusia seperti kader kesehatan jiwa. Hal pertama yang dilakukan Puskesmas Godean I dalam pendataan ODDP adalah melakukan visitasi ke rumah ODDP. Visitasi pasien tidak hanya dilakukan ketika terdapat laporan kasus dari kader/masyarakat, namun juga dilakukan secara berkala sebulan sekali dengan bantuan kader SHG Ngudi Laras. Dalam visitasi pasien ODDP, puskesmas sekaligus melakukan validasi data sehingga Puskesmas Godean I mempunyai data ODDP yang valid.

**Tabel 1. Jumlah Pasien Disabilitas Psikososial di Kalurahan Sidoagung Tahun 2024-2025 Berdasarkan Data Puskesmas Godean I**

No.	Padukuhan/ Wilayah	Jumlah Pasien ODDP
1.	Senuko	3
2.	Sentul Geneng	4
3.	Godean 4	0
4.	Jowah	3
5.	Kramen	5
6.	Jetis 7	3
7.	Genitem	11
8.	Bendungan	3
9.	Jetis 4	1
10	Gentingan	3
<b>Total</b>		<b>36</b>

Tabel 3.1. di atas menunjukkan bahwa pasien disabilitas psikososial di Kalurahan Sidoagung sejumlah 36 orang. Data tersebut

diperoleh dari Puskesmas Godean I berdasarkan survei pada Bulan Maret 2025. Tujuan Puskesmas Godean I melakukan kunjungan rutin ke rumah ODDP yaitu sebagai bentuk pemantauan, pemberian edukasi, dan dukungan motivasi kepada keluarga agar proses rehabilitasi berjalan dengan optimal. Kegiatan visitasi pasien dari Puskesmas Godean I dilakukan oleh perawat, psikolog, dan didampingi oleh kader SHG Kalurahan.

b) Berkoordinasi Dengan Pemerintah Kalurahan Sidoagung

Puskesmas Godean I sebagai unit pelaksana teknis kesehatan di tingkat kapanewon, berperan sebagai perantara bagi berbagai pihak, seperti Pemerintah Kalurahan Sidoagung, Organisasi DSSJ, SHG Ngudi Laras, maupun lembaga rehabilitasi Pusat Rehabilitsai YAKKUM. Kolaborasi dengan berbagai pihak ini bertujuan untuk menyelenggarakan program rehabilitasi kesehatan jiwa yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Selain itu, Pemerintah Kalurahan Sidoagung bersama dengan Puskesmas Godean I membentuk kader kesehatan jiwa yaitu DSSJ dan SHG Ngudi Laras untuk memberikan pendampingan terhadap ODDP, membantu dalam penyediaan dan pemantauan minum obat, edukasi, serta perujukan ke fasilitas kesehatan jika diperlukan. Edukasi kepada keluarga ODDP dan masyarakat juga termasuk ke dalam kegiatan pendampingan guna mengurangi stigma terhadap ODDP.

Dalam beberapa kegiatan pelatihan atau sosialisasi, Puskesmas Godean I kerap dijadikan rujukan untuk mengisi kegiatan tersebut. Kegiatan yang ditujukan kepada kader kesehatan jiwa, perangkat desa, dan masyarakat ini berupa penanganan ODDP, termasuk deteksi dini dan evakuasi ke rumah sakit jiwa jika terjadi kondisi darurat.

c) Bekerja Sama Dengan Kader-kader Organisasi Desa Siaga Sehat Jiwa dan SHG Ngudi Laras

Pada kenyataannya, Puskesmas Godean I tidak dapat bekerja sendiri. Perlu adanya bantuan dari pihak lain. Puskesmas Godean I biasanya bekerja sama dengan Organisasi Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) dan SGH Ngudi Laras dalam kegiatan pendampingan dan pemantauan ODDP. Para kader DSSJ dan SHG Ngudi Laras merupakan penghubung antara Puskesmas dengan ODDP, sehingga intervensi dalam

rehabilitasi kesehatan jiwa dapat berjalan berkelanjutan dan tepat sasaran.

“... Kita tetap kegiatan kunjungan rumah, memantau minum obatnya, aktivitasnya. Kemudian memantau lewat laporan dari kader. Kemudian juga ikut serta dalam SHGnya itu. Posbindu, itu kan memantau juga.” (Wawancara dengan Nurmala, Perawat/Programer Jiwa di Puskesmas Godean I, 21 Mei 2025).

Selain terlibat dalam pendampingan dan pemantauan ODDP, DSSJ dan SHG Ngudi Laras juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan produktif bersama para ODDP dan lembaga masyarakat seperti UMKM (rehabilitasi berbasis komunitas) yang menjadi bagian dari rehabilitasi sosial dan ekonomi. Puskesmas Godean I bersama DSSJ dan SHG Ngudi Laras juga memberikan edukasi kepada masyarakat dan keluarga berkenaan dengan pentingnya dukungan sosial dan pemahaman terhadap ODDP guna mengurangi diskriminasi dan meningkatkan penerimaan sosial terhadap ODDP.

- d) Melakukan Upaya Rehabilitasi Kesehatan/Medik, Sosial, Psikologis, dan Karya

Pada dasarnya, semua kegiatan rehabilitasi kesehatan jiwa yang ada di Kalurahan Sidoagung digagas oleh Pemerintah Kalurahan Sidoagung sendiri. Namun, dalam upaya rehabilitasi medik dan psikologis, Puskesmas Godean I menjadi tujuan pertama dalam pemeriksaan maupun pengobatan kesehatan jiwa. Terlebih, Puskesmas Godean I sudah terdapat dokter dan psikolog. Rujukan akan diberikan oleh dokter apabila kondisi pasien ODDP memerlukan penanganan yang lebih intensif atau serius berdasarkan hasil analisa dokter. Rumah sakit rujukan biasanya ditentukan menurut aplikasi BPJS.

“... Tergantung dari aplikasi BPJS. Kalau di RS tipe C/D itu biasanya di Queen Latifa, Klepu, Ludiro. Karena yang ada dokter jiwanya itu. Tapi, kalau misalnya dari langung ke Ghrasia, itu dengan kasus khusus. Misalnya masih rutin ke sana, nanti bisa kita buat.” (Wawancara dengan Nurmala, Perawat/Programer Jiwa di Puskesmas Godean I, 21 Mei 2025).

Pasien ODDP yang melakukan pengobatan di puskesmas kebanyakan sudah dalam kondisi

stabil dan pasien tersebut sudah mendapatkan rujukan balik ke puskesmas. Selama dua atau tiga bulan sekali, pasien ODDP harus melakukan kontrol pengobatan ke puskesmas sebagai bentuk pemantauan. Puskesmas Godean I juga mengupayakan untuk selalu menyediakan pelayanan kesehatan jiwa yang komprehensif, mulai dari promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitasi bagi ODDP. Upaya yang dilakukan secara terintegrasi dengan menggunakan pendekatan berbasis komunitas.



**Gambar 4. Kegiatan Rujukan Pasien ODDP ke RS Grhasia Oleh Kader Keswa**

Dalam upaya rehabilitasi kesehatan jiwa atau ODDP di Kalurahan Sidoagung, Puskesmas Godean I lebih mengarah pada rehabilitasi medik dan psikologis. Rehabilitasi medik bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan efek sakit, nyeri, cacat, dan hambatan, juga meningkatkan kemampuan ODDP supaya dapat berintegrasi dengan sosial. Tidak hanya itu, rehabilitasi medik juga berfokus pada aspek psikologis yang sangat penting untuk membantu ODDP dalam beradaptasi dengan kondisi mentalnya.

#### **Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) dan Self Help Group (SHG) Ngudi Laras**

DSSJ merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang mendorong masyarakat desa untuk tanggap dan siaga terhadap masalah kesehatan jiwa serta berperan aktif dalam mendeteksi gejala ODDP di masyarakat, pencegahan, dan rehabilitasi ODDP di lingkungan desa. Sementara itu, SHG Ngudi Laras adalah kelompok swabantu yang beranggotakan ODDP, keluarga, dan kader kesehatan jiwa yang saling mendukung dalam melakukan rehabilitasi sosial dan produktivitas, seperti kegiatan usaha bersama.

Secara umum, Organisasi DSSJ dan SHG Ngudi Laras mempunyai peran yang sama yaitu berperan dalam rehabilitasi ODDP dengan

melibatkan keluarga ODDP, masyarakat, fokus pada pemberdayaan dan dukungan sosial, serta berpartisipasi dalam pengurangan stigma dan peningkatan kualitas hidup ODDP.

a) Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ)

DSSJ bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar sadar, mau, dan mampu melakukan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kesehatan jiwa secara mandiri di tingkat desa. DSSJ membangun kesadaran masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya menerima layanan, tetapi juga berperan aktif dalam proses rehabilitasi ODDP. Kader DSSJ ini menjadi pelaksana program rehabilitasi di lapangan serta menjadi penghubung antara ODDP, keluarga, dan layanan kesehatan. Organisasi DSSJ menjadi wadah koordinasi antara Pemerintah Kalurahan Sidoagung, Puskesmas Godean I, lembaga sosial, dan masyarakat untuk mengadakan layanan rehabilitasi yang terpadu dan inklusif.

Organisasi DSSJ ini mempunyai lingkup yang besar dan terdapat beberapa seksi/bidang, yaitu Seksi Kegawatdaruratan, Seksi Pengamat Penyakit, Seksi Kesehatan Ibu dan Anak, Seksi Bank Darah, Seksi Ambulan Desa, Seksi Kesehatan Lingkungan, Seksi Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi), Seksi PHBS, Seksi Posyandu, dan Seksi Penanganan Kesehatan Jiwa.

*“... Nek Desa Siaga Sehat Jiwa itu, kan lingkungannya lebih luas, ya. Ada juga KIA, ada PHBS. Nah salah satunya itu adalah penanganan keswa. Penanganan keswa ini ada di dalam DSSJ.”* (Wawancara dengan Riyani Rifantona, Kamituwa Kalurahan Sidoagung, Godean, 11 Maret 2025).

b) *Self Help Group* (SHG) Ngudi Laras

SHG Ngudi Laras berupaya memberikan ruang bagi ODDP untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif. Kegiatan ini biasanya menggandeng organisasi/pengusaha lokal seperti UMKM. Dengan adanya kegiatan ini, dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi ODDP, serta memperkuat jejaring sosial dan dukungan antar anggota kelompok. Melalui pertemuan rutin dan aktivitas kelompok, SHG menyediakan dukungan emosional dan sosial bagi ODDP. Hal ini dapat membantu proses rehabilitasi psikososial ODDP dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial.

Para kader DSSJ dan SHG Ngudi Laras berbarengan bertugas memantau kondisi

ODDP, membantu penyediaan obat, melakukan perujukannya ke fasilitas kesehatan jika diperlukan, serta mendampingi rehabilitasi sosial di masyarakat. Secara administratif, kader DSSJ dan SHG Ngudi Laras bekerja sama dengan Pemerintah Kalurahan Sidoagung dan Puskesmas Godean I dalam pencatatan kegiatan, pendataan anggota, serta pelaporan hasil kegiatan kepada pemangku kepentingan. Sehingga transparansi dan akuntabilitas informasi tetap tercapai.

Selain itu, kedua organisasi ini juga melakukan edukasi dan sosialisasi untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap ODDP, mengurangi stigma, dan membangun lingkungan sosial yang suportif dan inklusif.

*“... Kalau peran SHG di Ngudi Laras bagi ODDP dan pendamping menurut saya membantu pemulihan serta pemberdayaan para ODDP untuk bisa pulih, stabil kembali, dan kalau saat ini sampai ada KUBEnya Ngudi Laras sampai bisa berdaya dan berproduktifitas. Kegiatan-kegiatan juga didampingi Puskesmas, YAKKUM juga. Nanti ada pelatihan-pelatihan apapun yang bisa diikuti para ODDP. Jadi, ya peran SHG selama ini sangat membantu pemulihan para ODDP di wilayah kami.”* (Wawancara dengan Ayok, Ketua Paguyuban Ngudi Laras, 21 Mei 2025).

**Pusat Rehabilitasi YAKKUM (PRY)**

a) Penyelenggara Layanan Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat (*Community-Based Rehabilitation*)

Pusat Rehabilitasi YAKKUM merupakan sebuah lembaga swasta dan organisasi sosial yang berfokus dalam menyediakan layanan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas fisik dan psikososial, terkhusus anak-anak dan remaja dengan melakukan pemberdayaan agar mereka mendapatkan kemandirian dan penghasilan melalui keterampilan yang didapat selama mengikuti program rehabilitasi. Pusat Rehabilitasi YAKKUM menerapkan program rehabilitasi berbasis masyarakat (RBM). Program ini melibatkan pendampingan intensif terhadap ODDP, keluarga, dan komunitas di Kalurahan Sidoagung sebagai wilayah pelayanan PRY di Kabupaten Sleman. Pendekatan yang dilakukan oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM menekankan keselarasan antara aspek rehabilitasi medis, sosial, dan psikososial.

“ . . . Jadi, kalau kami mengusung tema pendampingannya itu sebenarnya pengen kayak setiap rehabilitasi sosial. Jadi kan kita tidak menangani medisnya. Ranah medisnya tetap ranahnya di puskesmas, tetap di dokter rumah sakit yang dirujuk. Tapi, kalau kami itu lebih ke rehabilitasi sosial.” (Wawancara dengan Debby, Staff PR YAKKUM, 2 Mei 2025)

b) Kolaborasi dan Koordinasi Lintas Sektor

Pusat Rehabilitasi YAKKUM melakukan inisiasi dan mengelola SHG Ngudi Laras yang menjadi wadah bagi ODDP dan pendamping untuk saling mendukung dan berlatih dalam keterampilan sosial serta komunikasi. Selain itu Organisasi PR YAKKUM ini berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara Pemerintah Kalurahan Sidoagung, Puskesmas Godean I, kader kesehatan jiwa, keluarga ODDP, serta lembaga sosial lainnya.



**Gambar 5. Kegiatan SHG (Kerja sama Puskesmas Godean I dengan PRY)**

c) Mengelola Program dan Administrasi Rehabilitasi

PRY mempunyai tanggung jawab akan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung, mencakup pendataan ODDP, pencatatan layanan, pelaporan kepada donator dan pemerintah, serta pengelolaan SDM seperti pendamping di lapangan dan tenaga kesehatan.

Program yang dirancang oleh PRY biasanya merupakan kegiatan pelatihan keterampilan sesuai minat dari ODDP atau pelatihan usaha produktif dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi ODDP dan menyatukan kembali ODDP ke dalam masyarakat secara sosial dan ekonomi. PRY selalu memberikan edukasi kepada keluarga, pendamping, dan masyarakat akan pentingnya dukungan sosial dan perawatan intensif bagi ODDP. Selain itu,

mereka juga melakukan advokasi kebijakan yang lebih berpihak mengenai isu kesehatan jiwa, serta berupaya mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODDP dengan melibatkan komunitas.

Sebagai lembaga rehabilitasi, PRY memiliki fasilitas tenaga kesehatan profesional yang menyediakan layanan kesehatan dengan pendekatan ramah dan inklusif. PRY memberikan pelayanan kepada ODDP secara holistik, termasuk terapi sosial, terapi aktivitas kelompok, dan layanan kesehatan lainnya yang mendukung proses rehabilitasi.

### Masyarakat

Dalam program rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung, masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, namun juga sebagai pelaku aktif yang melibatkan koordinasi dengan pemerintah dan lembaga lainnya. Masyarakat di Kalurahan Sidoagung terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan rehabilitasi ODDP. Keikutsertaan dari masyarakat ini tidak hanya memberikan ruang bagi ODDP untuk berkegiatan produktif, tetapi juga mengikis stigma negatif di masyarakat melalui interaksi sosial yang efektif. Selain itu, masyarakat ikut serta dalam pembentukan kelompok swabantu (SHG Ngudi Laras) yang menjadi wadah bagi ODDP untuk berorganisasi dan berkegiatan bersama dan membantu dalam agenda pendampingan rutin. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi dalam pelayanan publik antara masyarakat dengan lembaga terkait.

Tidak hanya itu, masyarakat juga berperan dalam mendukung pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi bagi ODDP, misalnya pelatihan pembuatan produk batik ecoprint, pembuatan telur asin, budidaya ikan nila, dan lain sebagainya. Pendampingan ini akan meningkatkan kemandirian ekonomi ODDP dan memperkuat integrasi sosial di masyarakat. Kader kesehatan jiwa yang berasal dari masyarakat berperan sebagai penghubung antara ODDP, keluarga, dan *stakeholder* pelayanan kesehatan. Mereka melakukan kunjungan rumah, memantau kondisi, dan membantu koordinasi pengobatan serta rehabilitasi ODDP. Ini merupakan bentuk pelayanan publik berbasis masyarakat yang efektif dalam meninjau ODDP.



**Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Bersama LPK Fenike**

Dengan adanya keterlibatan aktif dan kegiatan bersama ODDP, masyarakat berperan penting dalam memperbaiki kesan negatif dan stigma yang selama ini melekat pada penyandang disabilitas psikososial. Hal tersebut dapat mewujudkan lingkungan sosial yang inklusif dan mendukung rehabilitasi sosial ODDP di Kalurahan Sidoagung secara menyeluruh.

Pemerintah Kalurahan Sidoagung, Puskesmas Godean I, DSSJ, SHG Ngudi Laras, Lembaga Pusat Rehabilitasi YAKKUM, dan masyarakat terpilih turut bergabung dalam Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) Kapanewon Godean. Tidak hanya itu, keluarga dan perwakilan dari ODDP juga turut serta sebagai bagian dari kelompok yang dilayani dan diturut berpartisipasi aktif. TPKJM Kapanewon Godean dibentuk sebagai forum koordinasi lintas sektor yang menggabungkan berbagai *stakeholders* untuk memastikan pelaksanaan program kesehatan jiwa di Kapanewon Godean berjalan dengan efektif, berkelanjutan, dan inklusif. Tim TPKJM yang mempunyai beragam anggota dari berbagai sektor ini memungkinkan penanganan kesehatan jiwa secara menyeluruh, mulai dari pencegahan, penanganan, rehabilitasi, hingga pemberdayaan sosial-ekonomi ODDP. Seluruh *stakeholders* yang terlibat dalam Tim TPKJM ini berperan aktif dalam melakukan koordinasi lintas sektor dan monitoring evaluasi berkala.

Analisis aktor dalam rehabilitasi Orang Dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) di Kalurahan Sidoagung menyoroti kolaborasi antarpihak seperti Pemerintah Kalurahan Sidoagung, Lembaga *Self Help Group* Ngudi Laras, lembaga kesehatan Puskesmas Godean I, dan lembaga rehabilitasi PR YAKKUM, melalui empat langkah yaitu menghilangkan masalah bersama, pembagian tugas, pengajakan partisipasi penuh, serta penggerakan sumber

daya. Namun, pada langkah pengajakan sering kali gagal karena ketidakpatuhan pihak seperti SHG Ngudi Laras, menyebabkan kolaborasi lemah dan ketergantungan pada bantuan sementara seperti YAKKUM.

Pemerintah desa berperan sentral dengan dana dan aturan untuk program seperti kolam ikan serta data puskesmas, sementara SHG mendukung pemberdayaan melalui ecoprint dan budidaya ikan. Kendati demikian, ketimpangan kekuasaan, di mana desa dan kabupaten mendominasi, ditambah stigma masyarakat akan ODDP, dan tidak adanya pertemuan rutin, menghambat kemandirian ODDP.

## **PENUTUP**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya keberhasilan rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung bergantung pada sinergi multi-stakeholder seperti Pemerintah Kalurahan Sidoagung, Puskesmas Godean I, dan SHG Ngudi Laras, serta pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menurunkan stigma melalui program ekonomi seperti ecoprint dan budidaya ikan. Pendekatan berbasis komunitas ini melibatkan keluarga dan masyarakat secara langsung terbukti menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup ODDP di Kalurahan Sidoagung.

Penelitian ini terbatas pada jumlah informan kecil (kurang dari 20 responden), fokus di Kalurahan Sidoagung, dan potensi bias social-desirability di mana informan cenderung memberi jawaban positif. Temuan ini memperkaya konsep peran pemangku kepentingan dalam rehabilitasi psikososial, di mana kegagalan aktor pendukung menyebabkan kolaborasi terbatas. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang penting, yaitu stigma dan diskriminasi sosial yang masih kuat, keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, penempatan kader dan pendamping yang belum merata, serta rendahnya partisipasi masyarakat secara luas. Hal ini menjadi hambatan dalam optimalisasi program rehabilitasi dan integrasi ODDP ke dalam kehidupan sosial.

Untuk itu, rekomendasi praktis untuk menangani tantangan-tantangan tersebut, yaitu Pemerintah Kalurahan Sidoagung bersama Puskesmas Godean I perlu merutinkan penyelenggaraan pelatihan teknis bagi kader dan pendamping terkait pemahaman gangguan psikologi dan metode rehabilitasi yang efektif.

Selain itu, Pemerintah Kapanewon Godean perlu membangun kembali forum koordinasi bagi *stakeholders* secara berkala untuk memperkuat koordinasi, evaluasi program, serta berbagi pengalaman terbaik dalam penanganan ODDP. Terakhir, seluruh *stakeholders* lainnya perlu mengoptimalkan pendampingan keluarga dalam proses rehabilitasi agar lingkungan rumah menjadi tempat yang mendukung pemulihan ODDP. Dengan menjalankan rekomendasi tersebut secara konsisten dan terintegrasi, program rehabilitasi ODDP di Kalurahan Sidoagung dapat berlangsung lebih efektif, berkelanjutan, berdampak nyata dan positif bagi kesejahteraan ODDP dan masyarakat secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian lanjutan diperlukan untuk membandingkan pola rehabilitasi ODDP berbasis komunitas di Kalurahan Sidoagung dengan kalurahan lain di Sleman, sekaligus menguji skala dampak ekonomi guna memperkuat kontribusi dalam studi rehabilitasi psikososial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aud, N., Abner H. Bajari, & Ari Juliyana. (2025). Peran Dinas Tenaga Kerja dalam Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamberamo Tengah. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 8(2), 368–375. <https://doi.org/10.31539/alignment.v8i2.14761>
- Bella Elvadri, A., Usti Karimah, A., Ulpa Midaria, I., Disti Shela, J., Deden, M., Adhani, M., Melya usanti, N., & Syariah UIN Raden Intan Lampung, A. (2023). Penerapan CSR (Corporate Social Responsibility) Pada PT. Pertamina dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 223–231. <https://doi.org/XX..XXXXX/wanargi>
- Fairuz Hasyifah Witjaksono, & Abdul Muhid. (2021). Faktor-faktor Determinan yang Mempengaruhi Subjective Well-Being Remaja Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(2), 90–95. <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i2.639>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2020). *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*.
- Mustanir, A., S, F., Adri, K., Nurnawati, A. A., & Goso, G. (2020). Sinergitas Peran Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 84–108. <https://doi.org/10.54144/govsci.v1i2.8>
- Nor Yelly, Muhammad Syahrul, & Amara Azahra. (2025). Perlindungan Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Hukum Internasional dan Nasional. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 403–407. <https://doi.org/10.63822/bzafxr98>
- Suci Salsabila Oktaviani, Sangita Merliana Putri, & Sri Mulyeni. (2025). Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental bagi Mahasiswa untuk Mencegah Stigma Bunuh Diri. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.1005>
- Sutresniwati, N., Yunus, A., Rahmatil, S., Uin, F., Thaha, S., & Jambi, S. (2024). *Journal Of Disability Studies And Research (JDSR) Urgensi Pusat Kajian Disabilitas dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Disabilitas Tunadaksa* (Vol. 2024, Issue 1).
- Syarifah, F. (2021, December 31). *Apakah Gangguan Mental Dianggap Sebagai Disabilitas?* <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4843716/apakah-gangguan-mental-dianggap-sebagai-disabilitas>.
- Utomo, Z. H., & Qulub, A. S. (2020). Baznas Jawa timur dan pemberdayaan masyarakat disabilitas ponorogo. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 544. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp544-562>
- wahyu irawan, R., kurnia, D., & Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fisip Unjani, P. (2025).

*Keluarga Pra Sejahtera Di Kota Bandung*.  
2(2), 2025.  
<https://doi.org/10.36859/prinsip.v1i1.2926>

Widjaja, A. H., Wijayanti, W., & Yulistyaputri, R. (2020). The Protection of the Rights of Persons with Disabilities to Work and to Earn a Humane Livelihood. *Jurnal Konstitusi*, 17(1), 197–223.  
<https://doi.org/10.31078/jk1719>

Widowati, M. R., & Agustina, I. F. (2021). The Role of the Government in Empowering Persons with Social Welfare with Physical Disabilities. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 16.  
<https://doi.org/10.21070/ijppr.v16i0.1147>